

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional terus-menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan (Elfayetti, 2011). Salah satu faktor penting untuk menunjang perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan adalah kompetensi guru.

Salah satu indikator berkualitas tidaknya mutu pendidikan dapat dilihat berdasarkan kualitas guru. Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Gultom, 2013 yang dilansir oleh *antaranews.com* tanggal 27 Desember 2013 mengemukakan bahwa dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya 49% belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat. Sedangkan 861,67 ribu guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional.

Selain jenjang pendidikan yang belum memadai, kompetensi guru juga masih bermasalah. Saat dilakukan tes terhadap guru semua bidang studi, rata-rata tidak sampai 50% soal bisa dikerjakan (Gultom, 2013). Kondisi tersebut tentunya dapat menjadi bahan kajian bagi perguruan tinggi terutama yang menyelenggarakan program pendidikan untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya. Salah satu usaha yang ditempuh antara lain dengan adanya pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL S-1 kependidikan merupakan salah satu program yang dirancang untuk melatih mahasiswa S-1 kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) agar mereka menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga memiliki kesiapan dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional (Pedoman dan Panduan PPL, 2014). Tujuan pelaksanaan PPL yang tertulis pada buku Panduan Pengalaman Lapangan adalah untuk

memantapkan penguasaan kompetensi akademik, mengembangkan identitas profesi sebagai pendidik serta memberikan bekal pengalaman dasar melaksanakan pembelajaran yang mendidik di bawah supervisi yang efektif dari dosen pembimbing dan guru pamong.

Mukhibad dan Susilowati (2010 hlm.112) menyatakan bahwa, “Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik”. Ini artinya, PPL merupakan program/mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sebagai seorang guru. PPL juga merupakan jembatan bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat dipraktikkan di sekolah.

PPL memiliki peran penting untuk mengukur kualitas keilmuan yang dimiliki mahasiswa. Dalam program ini akan terlihat mahasiswa yang secara kualitas telah mampu mengajar dan mahasiswa yang belum memiliki kemampuan yang baik (Dasmo dan Sumaryati, 2014). PPL juga akan memberikan pengalaman lain yang tidak diperoleh mahasiswa saat perkuliahan di kampus. Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi memiliki tugas lain dalam bentuk administrasi, bimbingan dan yang lainnya. Dengan demikian maka, mahasiswa akan mendapatkan ilmu pendukung selain tugas pokok mengajar.

Keberhasilan PPL mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor eksternal yaitu peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong sebagai pembimbing, pengawas sekaligus penilai pelaksanaan PPL.

Guru pamong merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PPL di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan (Mukhibad dan Susilowati, 2010 hlm.113). Guru pamong adalah guru di sekolah tempat praktikan yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa praktikan sesuai dengan bidang studinya.

Guru pamong memiliki peran penting dalam keberhasilan PPL mahasiswa. Guru pamong memegang peranan penting dalam membimbing

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Selain itu, guru pamong juga sangat penting kedudukannya dalam membimbing mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas keguruan selain mengajar (Dasmo dan Sumaryati, 2014). Selain guru pamong, keberhasilan PPL mahasiswa juga dipengaruhi oleh peran dosen pembimbing.

Dosen adalah tenaga pengajar yang mengajar di perguruan tinggi. Sementara dosen pembimbing dalam hal ini adalah dosen yang ditugaskan oleh suatu perguruan tinggi untuk membimbing mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Tidak semua dosen ditunjuk menjadi dosen pembimbing PPL. Ada kriteria-kriteria yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi dosen pembimbing PPL. Dosen pembimbing PPL harus mengetahui dan memahami betul seluk beluk rencana dan pelaksanaan PPL. Hal ini penting dalam rangka melaksanakan bimbingan sebelum, sedang, maupun setelah mahasiswa praktikan melaksanakan PPL (Pedoman dan Panduan PPL, 2014).

Permasalahan yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembimbingan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa departemen pendidikan geografi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

Salah satu faktor penentu positif negatifnya suatu hubungan adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu komponen pembentuk hubungan interpersonal (Sarwono, 1997, hlm.193). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan (Walgito, 2001, hlm.75). Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal. Kebutuhan seseorang akan rasa ingin tahu, aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk menyampaikan ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi secara timbal balik kepada orang lain dapat terpenuhi melalui komunikasi.

Tujuan komunikasi tidak akan tercapai, jika komunikasi tidak berjalan efektif. Efektivitas komunikasi interpersonal tercapai, bila komunikan menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator (Supratiknya,1995). Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dalam

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi interpersonal yang efektif pesan atau isi komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima secara baik oleh komunikan, sehingga tujuan komunikasi tercapai.

Penelitian ini akan dilakukan di Program studi pendidikan geografi, fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Latar belakang pemilihan lokasi penelitian tersebut karena beberapa temuan peneliti dilapangan : *Pertama*, komunikasi yang terjadi antara guru pamong dan dosen pembimbing tidak semuanya terjalin, dalam buku panduan PPL disebutkan bahwa dosen pembimbing seharusnya datang kesekolah setidaknya minimal tiga kali pertama mengantar mahasiswa PPL saat penerimaan oleh sekolah, kedua ditengah proses PPL berlangsung, dan ketiga saat ujian. Namun, yang terjadi di lapangan terdapat beberapa dosen pembimbing yang hanya datang di saat ujian saja. Selain itu, komunikasi antara guru pamong dan dosen pembimbing tidak terjadi secara langsung melainkan disini mahasiswa PPL sebagai perantara komunikasi antara guru pamong dengan dosen pembimbing.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian mengenai **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DENGAN DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana komunikasi antara mahasiswa PPL dengan guru pamong, dan dosen pembimbing dalam proses PPL ?
2. Bagaimana strategi komunikasi antara mahasiswa PPL, guru pamong, dan dosen pembimbing dalam proses PPL ?

C. Tujuan

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasar pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis efektivitas komunikasi antara guru pamong dengan dosen pembimbing dan mahasiswa PPL,
2. Menganalisis strategi komunikasi yang baik untuk dapat meningkatkan keberhasilan PPL.

D. Manfaat

Penelitian harus menghasilkan manfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca. Berikut ini penulis mencantumkan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap peningkatan kualitas PPL UPI.
- b. Sebagai masukan referensi bagi peneliti maupun penelitian berikutnya yang berkaitan dengan PPL.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pembaca, khususnya mengenai PPL Pendidikan Geografi FPIPS UPI dan umumnya bagi khalayak umum.
- b. Sebagai data tambahan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai PPL UPI.
- c. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Pendidikan Geografi dalam meningkatkan kualitas PPL Pendidikan Geografi FPIPS UPI.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan lokasi dan tema penelitian.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Berhubungan Dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

No	Nama	Judul	Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1	Ni Wyn Widi Astuti, I.G.A Suhandana, & N.Dantes. Universitas Pendidikan Ganesha 2013	STUDI EVALUASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTIK PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN (FPOK) IKIP PGRI BALI TAHUN 2012	PPL belum tersosialisasikan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pelaksanaan praktik di sekolah-sekolah masih kurang, Belum sama persepsi tentang silabus, maupun bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan praktik, Sarana dan prasarana di setiap sekolah berbeda-beda kualitas maupun kuantitasnya, Kurang inovasi dan kreativitas yang dilaksanakan mahasiswa dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar di tempat praktik, Mahasiswa kurang dapat bergaul di lingkungan baru tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, Kurangnya bimbingan oleh guru pamong di setiap sekolah.	Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas program dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk). Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kuantitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk).	Hasil analisis menyimpulkan bahwa pada variabel proses dinyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif dinyatakan bahwa pada variabel proses efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif.
2	Oong Komar. Universitas Pendidikan Indonesia 2017	EFEKTIVITAS PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN MAHASISWA BERBASIS PENEMPATAN PADA LEMBAGA MITRA DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen PLS FIP UPI)	Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan PPL mahasiswa pada lembaga mitra departemen PLS? Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimanakah profil tiap lembaga mitra PLS yang digunakan PPL? 2. Manakah lembaga mitra PPL PLS yang cenderung tinggi efektivitas pelaksanaan PPLnya? 3. Bagaimanakah tingkat efektivitas pelaksanaan PPL mahasiswa pada lembaga mitra departemen PLS?	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design dalam bentuk one group pretest – posttest design.	Hasilnya menunjukkan skor post test melebihi skor pre test dan pada uji signifikansi skor tersebut menunjukkan kesamaan. Artinya, pelaksanaan PPL saat ini belum optimal efektif.
3	Fauzia Rohmah. Universitas Pendidikan Indonesia 2016	PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN MAHASISWA PPL DEPARTEMEN PENDIDIKAN	Masalah dalam penelitian ini adalah, kemampuan mengajar mahasiswa PPL masih rendah, mahasiswa PPL masih kesulitan dalam penguasaan dan penyampaian bahan ajar sehingga menghambat proses belajar mengajar, dan adanya kesulitan berkomunikasi dengan siswa saat proses belajar mengajar.	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei.	Hasil penelitian menunjukkan (1) persepsi siswa terhadap kejelasan dalam mengajar dikategorikan kuat dengan persentase 73,3%; (2) persepsi siswa terhadap pemberian contoh dan ilustrasi dalam mengajar dikategorikan kuat dengan persentase 71,42%; (3) persepsi siswa

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL

Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		GEOGRAFI UPI SEMESTER GENAP TAHUN 2015/2016			terhadap pemberian tekanan dalam mengajar dikategorikan kuat dengan persentase 73,18%; (4) persepsi siswa terhadap penggunaan balikan dikategorikan kuat dengan persentase 73,8%; Dengan demikian persepsi siswa SMA terhadap keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL dalam mengajar secara keseluruhan dikategorikan kuat.
4	Rodhia Izzati. Universitas Pendidikan Indonesia 2016	PENGARUH PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU GEOGRAFI (Studi terhadap kompetensu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mahasiswa PPL Geografi)	Maslah dalam penelitian ini adalah, berdasarkan hasil observasi didapatkan data yaitu 7 dari 10 mahasiswa PPL Geografi masih kurang menguasai keterampilan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Metode penelitian ini adalah survei.	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pelaksanaan program pengalaman lapangan berjalan dengan efektif dengan skor rata-rata dari tiap aspek adalah 84,9% yang berada pada kategori sangat tinggi, (2) terdapat peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PPL Geografi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dari skor 56,97% ke 81,34% yaitu dari kategori sedang ke kategori tinggi, (3) terdapat pertumbuhan antara PPL dengan peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PPL Geografi yaitu 98,4% yang berarti berpengaruh sangat kuat, (4) hasil pengujian hipotesis menghasilkan thitung lebih besar ttabel sehingga hipotesis penelitian diterima.

Sumber : Hasil Peneliti 2018

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa perbedaan baik variabel yang diteliti maupun hasil penelitiannya. Peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas komunikasi guru pamong, dosen pembimbing, dan mahasiswa program pengalaman lapangan (PPL) (studi pada mahasiswa PPL pendidikan geografi FPIPS UPI). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel yang digunakan yaitu proses dan keberhasilan program pengalaman lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi sekolah, populasi dan sampel yang digunakan, serta tahun penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu – individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup (Rakhmat, 1998 hlm 1).

2. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Menurut buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan Universitas Pendidikan Indonesia (2017) bahwa “PPL merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 kependidikan yang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab struktur yang memuat sistematika penulisan atau urutan penulisan, berikut adalah uraiannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini merupakan pengantar dalam penulisan yang berisi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini memaparkan teori-teori yang menunjang penelitian yang bersangkutan. Komunikasi dan efektivitas komunikasi yang terdiri dari: komunikasi, efektivitas komunikasi, tujuan komunikasi efektif, fungsi dan komunikasi efektif, unsur-unsur efektivitas komunikasi, aspek-aspek efektivitas komunikasi. Program pengalaman lapangan, guru pamong dan dosen pembimbing yang terdiri dari: program pengalaman lapangan, tujuan dan sasaran PPL kependidikan, mekanisme pelaksanaan PPL, kegiatan inti PPL,

pelaksanaan supervisi PPL oleh dosen pembimbing dan guru pamong, kegiatan ujian dan pelaporan, guru pamong dan dosen pembimbing.

BAB III METODE PENELITIAN

Adapun yang akan dibahas pada Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel, lokasi penelitian, variabel penelitian, alat pengumpulan data, cara mengumpulkan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisi hasil penelitian dan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam Bab I dan meliputi hasil dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini berisi simpulan dari penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak yang terkait dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah daftar referensi dari penulisan penelitian baik kutipan maupun landasan teori yang dipakai dalam penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, maupun internet.